

PENGARUH MADRASAH KUFAH DALAM KITAB NAHWU YANG DIAJARKAN DI INDONESIA

Halimatus Sa'diyah, Maman Abdurahman, Asep Sopian
Universitas Pendidikan Indonesia
halimahassadiyah12@gmail.com, mamanabdurahman@upi.edu,
asepsopian@upi.edu

ABSTRAK

تناقش هذه الدراسة مدرسة الكوفة التي كان لها تأثير كبير على تطور اللغة، خاصة في استخدام المصطلحات في كتاب النحو. استخدمت هذه الدراسة منهج الدراسة الأدبية والمنهج النوعي لمعرفة تأثير مدرسة الكوفة على الكتاب الذي يستخدمه الطلاب الإندونيسيون لتعلم اللغة العربية وهو كتاب الجرمية. وأظهرت نتائج الدراسة أن ابن عجورم مؤلف الكتاب من أتباع مدرسة الكوفة، ويدل على ذلك العديد من المصطلحات المستخدمة في مدرسة الكوفة والتي تستخدم أيضا في كتاب الجرمية على النحو التالي: (1) استخدام مصطلح الخفض للإشارة إلى اعراب اسم الذي يتميز بكسره وليس جر (2) استخدام المصطلح "المفعول الذي لم يسم فاعله لمصطلح الفاعل في الفعل المبني للمجهول، وليس لمصطلح نائب الفاعل. (3) استخدام مصطلح كيف ما هو جزء من الأفعال الجوازم أو عامل الذي يمكن أن يضع فعل مضارع في مرتبة المجزوم كما يعتقد علماء الكوفة. (4) وعلامة الاسم هي إدراج الألف واللام كما يعتقد علماء الكوفة، أما عند علماء البصرة فإن هذا هو حكم الألف واللام. لا السيفة. (6) استخدام الأسماء الخمسة وهي أبوك، أخوك، حموك، فوك، ذو مال، بينما استخدم علماء البصرة الأسماء الستة بإضافة هنوك.

الكلمة الطنانة: المدرسة كوفة، تعليم النحو، الجروكية

This study discusses the Kufah Madrasah which has had a lot of influence on the development of Nahwu, especially on the use of terms in the Arabic grammatical book. This study used a literary study method and a qualitative approach to find out the influence of the Kufah madrasah on the book used by Indonesian students to learn Arabic, namely the al-Jurumiyah book. The results of the study show that Ibn Ajurrum, the author of the book, is a follower of the Kufa madrasah, this is indicated by the many terms used in the kufah madrasah which are also used in the al-Jurumiyah book as follows, (1) the use of the term al-khafd for i'rab isim which marked by kasroh, not the term jarr; (2) the use of the term al-maf'ul al-ladhi lam yusamma fa'iluh for the term subject in the passive verb, not the term na'ib al-fa'il; (3) the use of the term kayfama is part of al-af'al al-jawazim or of amil (particle) which can put fi'il mudari 'into the majzum position, as believed by kufah scholars; (4) the sign of a noun is the inclusion of alif and lam as believed by Kufah scholars, whereas according to the scholars of Basrah, this is the rule of alif and lam (5) the use of the term an-na'at, not al-sifah; (6) the use of al-asma al-khamsah, namely abuka, akhuka, hamuka, fuka, dhu mal, while Basrah scholars used al-asma al-sitta by adding hanuka.

Keywords: The school of Kufah, Nahwu Studies, Al-Jurumiyah

PENDAHULUAN

Ilmu Nahwu merupakan ilmu dasar bahasa Arab yang berkaitan langsung dengan al-Qur'an. Sejak munculnya ilmu nahwu sampai pada perkembangannya, perbedaan aliran-aliran nahwu menjadi perhatian banyak pihak (misalnya Anggraini, 2018; Asrina, 2016; Harianto, 2018 & 2020; Harianto, 2018; Jazuli & Mustofa, 2017). Para ahli nahwu (*al-nuhat*) saling berargumentasi mengenai aliran-aliran atau madrasah-madrasah ilmu nahwu untuk menunjukkan yang terbaik di antaranya. Dari segi istilah, jika dalam ilmu fiqih aliran dikenal dengan istilah madzhab, maka di ilmu nahwu aliran dikenal sebagai madrasah. Kemudian jika dalam aliran ilmu nahwu nama suatu aliran dikaitkan dengan nama imam seperti *Syafi'iyah*, *Malikiyah* dan *Hanabila*, maka dalam ilmu nahwu nama aliran dikaitkan dengan nama kota atau daerah di mana aliran tersebut muncul untuk pertama kalinya seperti Basrah, Kufah, dan Baghdad.

Adapun madrasah-madrasah yang dimaksud antara lain madrasah nahwu Basrah, Kufah, Baghdad, Andalusia, dan Mesir (Dhayf, 1984). Para ahli bahasa (linguis) dan para ahli nahwu (*al-nuhat*) mengakui keotentikan dari kelima madrasah nahwu tersebut. Akan tetapi, beberapa ahli berasumsi bahwa madrasah Basrah dan Kufah yang paling kuat kemurniannya. Dafah mengungkapkan bahwa ketiga madrasah lainnya, Baghdad, Andalusia dan Mesir adalah madrasah nahwu turunan dari madrasah Basrah dan Kufah.

Madrasah Kufah lahir 100 tahun setelah madrasah Basrah mengalami kejayaan dalam ilmu nahwu. Meskipun begitu, dalam beberapa aspek madrasah Kufah lebih unggul dari pada madrasah Basrah. Aspek yang menonjol dari madrasah Kufah adalah sangat detail dalam merumuskan istilah-istilah dalam nahwu. Kufah meneliti bahasa Arab melalui apa yang ada di lingkungan masyarakat Arab dan tidak banyak terpengaruh filsafat Yunani. Tokoh-tokoh klasik madrasah Basrah antara lain Imam Khalil ibn Ahmad al-Farahidi, Imam Sibawayh, dan al-Mubarrad. Karya-karya yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh Kufah mendapatkan banyak respon dari berbagai pihak. Holilulloh berargumentasi bahwa Imam Sibawayh terpengaruh pemikiran filsafat Yunani dalam mengembangkan ilmu nahwu sehingga pemikirannya bersifat filosof-teologis.

Dalam sejarah linguistik Arab, banyak tokoh-tokoh yang masyhur di bidang nahwu, salah satunya adalah Ibn Ajrum pengarang kitab al-AJurumiyah. Melalui karyanya al-AJurumiyah, ia berkontribusi dalam perkembangan nahwu di dunia. Holilulloh & Larhizer mengungkapkan bahwa karyanya menjadi rujukan

utama dalam pembelajaran gramatika Arab. Kitabnya tersebut banyak diajarkan di negara-negara Arab maupun non-Arab.

Salah satu negara non-Arab yang mengajarkan kitab ini adalah Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kitab ini diajarkan di sekolah dan pondok pesantren (Fauzi, 2017; Isnainiyah, 2019; Nauri, 2018).

Beberapa tahun terakhir, terdapat kajian ilmiah yang telah mengkaji kitab al-Jurumiyah antara lain, Fauzi (2017), "Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017" yang membahas model pembelajaran kitab al-Jurumiyah dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran kitab al-Jurumiyah. Penelitian lainnya dilakukan oleh Isnainiyah (2019), "Pengembangan Kitab *Matan Al-Jurumiyah* dengan Pendekatan Induktif untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum" yang mengkaji pengembangan kitab al-Jurumiyah dengan pendekatan Induktif, kelayakan kitab dengan pendekatan induktif, dan efektifitas produk pengembangan kitab *matan al-Jurumiyah* untuk pelajar di pondok pesantren tersebut. Selanjutnya Abu Said (2019), "Problematika Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab al-Jurumiyah Jawandi Kelas Satu Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara" yang mengungkapkan tentang problematika pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab al-Jurumiyah di pesantren Darul Abror Purwokerto.

Berbeda dengan Penelitian sebelumnya, penelitian ini akan fokus dalam menganalisis pengaruh madrasah Kufah dalam kitab al-Jurumiyah yang banyak diajarkan di Indonesia. Penulis membahas topik tentang pengaruh madrasah dalam kitab al-Jurumiyah dengan menggunakan pendekatan historis. Topik ini perlu dikaji karena banyak digunakan dalam pembelajaran nahwu di Indonesia dan masih jarang dikaji oleh peneliti bidang pendidikan bahasa Arab. Di sisi lain, penelitian ini dapat menjadi jawaban dari pertanyaan bagaimana pengaruh madrasah Kufah dalam kitab al-Jurumiyah dan kenapa penulis kitab Ibn Ajurrum terpengaruh madrasah nahwu Kufah.

LANDASAN TEORITIS DAN METODE

Penelitian ini mengadopsi kajian kepustakaan (*Library Research*) untuk mencoba mencari pengaruh madrasah Kufah dalam kitab al-Jurumiyah yang dikarang oleh Ibn Ajurum. Kajian Pustaka merupakan salah satu sistematisasi

dalam penulisan karya tulis ilmiah, yang di dalamnya memuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mengarah pada pendekatan sejarah (historis) untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis buku-buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian ini.

Tahap awal sebelum pengumpulan data, perlu diperhatikan kualifikasi data yang relevan dengan tema yang akan dikaji. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data sumber data primer dan sekunder, sumber data primer yaitu sumber yang di jadikan rujukan utama. Buku yang dijadikan sumber primer adalah kitab Al-Jurumiyah yang dikarang oleh al-Jurum atau Abu 'Abdillah Sidi Muhammad bin Daud as-Shanhaji. Sedangkan sumber rujukan sekunder yaitu di gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal lain yang berkaitan terhadap penelitian ini.

Sejauh penelusuran penulis telah menemukan jurnal, buku maupun penelitian dalam edisi bahasa Indonesia, dan juga tidak banyak para peneliti yang membahas persoalan keterkaitan kitab Al-Jurumiyah dengan madrasah Kufah.

Keterkaitan antara kitab Al-Jurumiyah dengan madrasah Kufah akan dibahas secara signifikan dan keseluruhan, karena banyak sekali keresahan dan kebingungan mengenai keterkaitan antara keduanya di kalangan pembelajar bahasa Arab, karena kitab ini banyak digunakan pelajar Indonesia untuk belajar bahasa Arab, terutama dalam bidang gramatikal Arab.

Menurut pendapat Tammam, sebagai *sina'ah*, penelitian maupun penulisan materi Nahwu dilakukan dengan menggunakan metode pemikiran tertentu. Metode tersebut dirancang untuk membuat perumusan materi itu sistematis, memiliki hubungan organis dengan sub-sub bahasan yang ada dalam karangan itu secara utuh, koheren dan akurat (*husn al-sabak wa al-doqqah*).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) membaca kitab al-Jurumiyah, kitab-kitab tentang sejarah ilmu nahwu (tarikh al-nahw), kitab-kitab madrasah Kufah, dan kitab-kitab lainnya yang relevan dengan penelitian; (2) mengidentifikasi data penelitian, apakah terdapat pengaruh madrasah Kufah dalam kitab al-Jurumiyah; (3) menganalisis karakteristik data penelitian yang terdapat dalam kitab al-Jurumiyah; (4) menentukan karakteristik bahan dan data dengan beberapa teori dan penelitian sebelumnya; (5)

mendesripsikan data temuan; (6) menyimpulkan hasil berdasarkan temuan data. Terakhir, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti perspektif Tammam Ḥassan, yaitu menganalisis materi nahwu dapat dilakukan dengan cara induktif atau deduktif dalam sistematika penyajiannya (Ḥassan, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Madrasah Nahwu Kufah

Al-Baghdadi mengungkapkan bahwa Kufah adalah negeri yang terkenal di tanah Babilonia (sekarang Irak). Kemudian Ma'ruf menambahkan bahwa Kufah terletak di tepian lembah sungai Efrat yang terkenal dengan kesuburan tanahnya. Dari sisi geografis, Kufah berada di jalur perdagangan dan tempat pergantian kebudayaan. Karakter kehidupan penduduk Kufah adalah militer karena mayoritas penduduk Kufah adalah mantan tentara Bani 'Abbasiyyah dan sebagian penduduk Kufah adalah para imigran yang ahli dalam qira'ah, fikih, dan syair. Dari 7 ahli qira'ah yang terkenal, mazhab Kūfah memiliki 3 di antaranya, yaitu An'im ibn Abi al-Nujūd, Hamzah ibn Abi al-Ziyad, dan Hamzah al-Kisa'i. Mereka ini adalah para ahli qira'ah Al-Qur'an, selain juga ahli dalam bidang hadis dan usūl al-fiqh (Wahyudi, 2015).

Madrasah Basrah memiliki pengaruh yang besar terhadap muncul dan berkembangnya madrasah Kufah. Setelah madrasah Basrah berdiri, satu abad setelahnya muncullah madrasah Kufah. Dalam madrasah Basrah ilmu nahwu sangat berhubungan dengan tempat, suku, dan kehidupan di dalamnya (Mu'minin, 2008). Ketika para intelektual madrasah Basrah sedang mengalami kemunduran dalam kajian bahasa dan nahwu, madrasah Kufah sebaliknya, mereka bergerak dalam pengembangan kajian agama islam, periwayatan syair, dan sastra. Tokoh penting dalam lahirnya madrasah nahwu Kufah adalah al-Kisa'i. Kemudian dikembangkan oleh muridnya, yaitu Yahya Ibn Ziyad al-Farra'. Kufah Berjaya dan berkembang sampai masa Ibn Ajurum yang kemudian menulis kitab al-Ajurumiyah. Maka dari itu, kitab ini dikategorikan dalam kitab yang terpengaruh madrasah Kufah (Ibn Haniyah, 2009).

Ulama-ulama madrasah Kufah terdiri dari beberapa periode. Makhzumi berpendapat bahwa aliran Kufah dimulai oleh Abu Ja'far al-Ruasi dan Mu'adh bin Muslim al-Harra (187 H). Ada pula pendapat bahwa aliran Kufah dimulai dengan munculnya al-Kisa'i (189 H) dan al-Farra' (207 H). Sementara beberapa peneliti

ilmu nahwu membagi ulama madrasah Kufah menjadi 5 periodisasi generasi (Fadhli, 2002; Tanthawi, 1973; al-Tanthawi, 2005), sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Periodisasi generasi ulama madrasah Kufah

Generasi	Nama Tokoh	Nama Asli	Karya
Pertama	al-Ru'asi (175 H)	Abu Ja'far Muhammad ibn al-Hasan ibn Abi Sarah	Kitab al-Fatsl, Ma'ani al-Qur'an, Kitab al-Waqfi wa al-Ibtida al-Kabir wa Shogir, dan kitab fi al-Jam'i wa al-Ifrad.
	Mu'adz al-Hara' (187 H)	Abu Muslim Mu'adz Ibn Muslim Al-Harra'	Penyusun pertama tashrif
Kedua	Al-Kisa'l (189 H)	Abu al-Hasan 'Ali bin Hamzah bin Abdullah Ibn Fairuz	Ma'ant al-Qur'an, Mukhtashar fi al-Nahwu
Ketiga	Al-Ahmar (194 H)	Abu al-Hasan 'Ali bin al-Mubarak	Maqayis Al-Tashrif dan Tafanun al-Bulagha'.
	Al-Fara' (207 H)	Abu Zakaria Yahya bin Ziad bin Abdullah bin Marwan al-Dailami	ma'ani al-Qur'an, Al-Baba' fi Ma Talbanu fibi al-'Ammab, Al-Lughat, Al-Mashadir fi al-Qur'an, Al-Jam'u wa Tatsniah fi al-Qur'an, Al-Maqshur wa al-Mamdud wa fi'l wa Af'al, Al-Muzakkar wa al-Mua;'annats, dan Al-Hudud Musytamilah 'ala Sittah wa Arba'in Haddan fi' al-l'rab.
	Al-Lihyaani (220 H)	Abu Hasan Ali Mubarak	Tidak diketahui
Keempat	Ibnu Sa'dan (231 H)	Abu Ja'far Muhammad bin Sa'dan al-Dhariri al-Kufi al-Nahwu al-Muqri	Tulisan tentang qira'ah
	Al-Thuwal (243 H)	Abu Ja'far Ahmad bin Abdullah bin Qadim al-Thuwal	Tidak diketahui
	Ibnu Al-Sikkit (244 H)	Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq Al-Sikkit	Tidak diketahui
Kelima	Tsa'lab (291 H)	Ahmad bin Yahya al-Nahwu bin Zaid	Tidak diketahui

2. Biografi Ibn Ajurrum

Nama asli Ibn Ajurrum adalah Abu 'Abd Allah Muḥammad ibn 'Abd Allah ibn Dawud al-Sanhaji, lahir di kota Fez Maroko (Maghrib) pada tahun 672 H. Terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai tahun kelahiran al-Jurrum. Ḥaji Khalifah, pengarang kitab *Kashf al-Zunun 'an Asami al-Kutub wa-al-Funun* berpendapat bahwa Ibn Ajurrum lahir pada tahun 682 H (Khalifah 1796) Imam Ḥalawi lebih meyakini—seperti yang tertuang dalam karyanya *Sharh al-Ajurrumiyah*—bahwa Ibn Ajurrum lahir pada tahun 672 H. Sementara itu, dalam kitab *Salwat al-Anfas wa-Muḥadathat al-Akyas bi-Man Uqbira min al-'Ulama wa-al-Sulaha bi-Fas* karya al-Kattani disebutkan bahwa tahun kelahiran Ibn Ajurrum tepat ketika Imam Ibn Malik, pengarang kitab *Nazm Alfiyah*, wafat (al-Kattani, 2004) Ibn Ajurrūm wafat pada 10 Safar tahun 723 H dalam usia 51 tahun, dan dimakamkan di Bab al-Jizyin, kota Fez, Maroko (Wajdi, 1971).

Ibn Ajurrum memulai langkah awal belajar ilmu nahwu di kota kelahirannya, Fez. Setelah itu, ia belajar ke Mekah sambil melaksanakan haji, dan juga belajar ke kota Kairo, Mesir. Belum banyak pembahasan mengenai siapa guru Ibn Ajurrūm. Namun, terdapat riwayat yang menjelaskan bahwa guru Ibn Ajurrūm adalah Abū Ḥayyan Muḥammad ibn Yūsuf al-Gharnaṭi. Pernyataan ini juga diamini oleh Ibn al-Ḥaj dalam kitab *Ḥashiyah* atas kitab *Sharḥ al-Jurumiyah* bahwa Ibn Ajurrūm memiliki beberapa guru, di antaranya yaitu Abū Ḥayyan. Ibn Ajurrūm ketika melaksanakan ibadah haji, pada saat itu beliau melewati kota Kairo, Mesir. Di kota inilah kemudian belajar Abū Ḥayyan, seorang ulama nahwu yang sangat terkenal yang berasal dari Kūfah yang wafat di Kairo pada tahun 745 H/1345 M (Holilulloh, 2019).

Selain guru, Ibn Ajurrūm juga memiliki beberapa murid. Banyak dari penduduk kota Fez yang belajar berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu nahwu, kepada Ibn Ajurrūm, seperti Syekh Abi al-'Abbas Aḥmad ibn Muḥammad 'Abd Allah ibn 'Umar al-Ghassani al-Naḥwi dan al-Ustadh alMaghribi Abi al-'Abbas Aḥmad ibn Muḥammad 'Abd Allah ibn Ḥizbullah (al-Kattani, 2004). Imam al-Suyūṭi dalam kitabnya *Bughyat al-Wu'at fi Ṭabaqat al-Lughawiyin wa-al-Nuḥat* mengatakan, "saya tidak berhenti menerjemahkan karyanya Ibn Ajurrūm, kecuali saya melihat dalam sejarah Gharnaṭah (Granada) dalam biografi (terjemah) Muḥammad ibn 'Ali ibn 'Umar al-Ghassani al-Naḥwi. Sungguh ia telah belajar banyak kepada Ibn Ajurrūm di kota Fez (al-Suyūṭi, 1969). Berikut ini beberapa murid dari Ibn Ajurrūm.

1. Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥizbullah al-Khazraji, seorang alim dan ustaz. Beliau wafat pada tahun 741 H (al-Qaḍi, 1973).
2. Muḥammad ibn Aḥmad ‘Ali ibn ‘Umar ibn Yahyá al-Ghassani Abū ‘Abdillah (682-742 H), beliau merupakan pakar dan ahli dalam bidang ilmu agama dan lain-lain.
3. Aḥmad ibn Muḥammad ibn Shu‘ayb al-Juzna, dari penduduk kota Fez. Dikenal juga dengan sebutan, Abū al-‘Abbas, Ibn Shu‘ayb, dan juga Jaznanah (sebutan untuk kelompok dari kaum Barbar). Ia merupakan ulama yang berasal dari bagian barat dan dikenal ahli dalam bidang i‘rab, hafal berbagai syair, serta ahli dalam bidang filsafat dan kimia. Tidak hanya itu, Aḥmad ibn Muḥammad ibn Shu‘ayb juga memiliki kemampuan dalam syair yang tinggi dan karya tulisan yang baik. Ia juga mempunyai banyak guru di kota Fas, di antaranya Abū ‘Abdillah ibn Ibn Ajurrūm yang wafat di Tunisia pada tahun 749 H.
4. ‘Abdullah al-Wa‘ili al-Ḍarir Abū Muḥammad, ia lahir di kota Fez, belajar banyak tentang fikih, dan wafat pada tahun 779 H.

3. Pengaruh Madrasah Kufah dalam Kitab Al-Jurumiyah

Ibn Ajurrum banyak belajar ilmu nahwu kepada Abu Hayyan Athir al-Din al-Gharnati. Abu Hayyan lahir di Granada Spanyol pada tahun 654 H/1256 M. Abu Hayyan dikenal sebagai salah satu ulama nahwu, ahli tafsir (*mufassir*) Al-Qur’an yang masyhur pada saat itu, dan pengarang kitab *al-Bahr al-Muhit* (Salim 1999). Pemikiran Abu Hayyan juga banyak dipengaruhi oleh Ibn Mada al-Qurtubi yang berasal dari Andalusia dan beliau merupakan salah satu penganut mazhab fikih al-Zahiri. Kemudian, Abū Ḥayyan menjadi guru yang berperan penting bagi Ibn Ajurrūm di mana ia mendapat ijazah darinya (al-Sanhuri, 2006).

Ibn Ajurrūm dikenal sebagai ulama nahwu bermazhab Kūfah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penggunaan terminologi ilmu nahwu dalam karyanya yang menjadi ciri khas mazhab Kūfah. Berikut ini adalah beberapa penggunaan istilah nahwu bercorak mazhab Kūfah yang digunakan oleh Ibn Ajurrūm (al-Sanhūri, 2006).

1. Ibn Ajurrūm menyebutkan harakat kasrah dengan istilah *al-khafḍ*, sedangkan mazhab Basrah menggunakan istilah *al-jarr*.
2. Dalam istilah na‘ib al-fail, Ibn Ajurrūm menggunakan istilah *al-maf‘ūl al-ladhi lam yusamma fa‘iluh*.

3. Ibn Ajurrūm memiliki pendapat bahwa *fi'l amr* itu hukumnya jazm sebagaimana pendapat mazhab Kūfah. Sementara itu, mazhab Basrah memiliki pendapat bahwa *fi'l amritu hukumnya mabni 'alá al-sukūn*.
4. Ibn Ajurrūm meyakini bahwa istilah *kayfama* adalah bagian dari *al-af'al al-jawazim* atau dari 'amil yang men-jazm-kan *fi'l muḍari'* sebagaimana mazhab Kūfah meyakini. Namun, mazhab Basrah menyangkal hal tersebut.
5. Ibn Ajurrūm mengatakan bahwa di antara tanda-tanda ism adalah masuknya alif dan lam sebagaimana yang diyakini oleh ulama mazhab Kūfah. Sementara itu, menurut ulama Basrah itu berdasarkan kaidah alif dan lam.
6. Menurut Ibn Ajurrūm, secara istilah disebutkan bahwasanya *al-asma' al-khamsah* itu lafaznya adalah *abūka* (أبوك), *akhūka* (أخوك), *ḥamūka* (حموك), *fūka* (فوك), dan *dhū mal* (مال ذو). Namun, menurut ulama mazhab Basrah, itu adalah *al-asma' al-sittah*, yakni dengan menambahkan satu ism, yaitu *hanūka* (هنوك).

Penggunaan istila-istilah di atas dalam kitab *al-Jurumiyah* mengindikasikan bahwa Ibnu Ajurrum mengikuti ulama madrasah Kufah. Berikut akan dibahas lebih rinci mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam kitab *al-Jurumiyah*

4. Istilah-istilah Nahwu Madrasah Kufah dalam Kitab *al-Jurumiyah*

Holilullah memaparkan bahwa kitab *Al-Jurumiyah* adalah kitab kuning yang sangat fenomenal di Indonesia, khususnya di kalangan pemerhati bahasa Arab, karena kitab ini merupakan kitab yang membahas tentang tata bahasa Arab, yang dikarang oleh ulama yang berasal dari negara Maghrib (Maroko) yaitu Abu 'Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud as-Shanhaji. Kitab *al-Jurumiyah* ditulis oleh Ibnu Ajrum atas dasar kegelisahan keilmuan sintaksis yang beliau miliki. Keunikan dan daya tarik dari Kitab *Al-Jurumiyah* ini adalah kitab ini dikarang oleh ulama yang berasal dari non-Arab (ulama 'ajam), kitab yang sangat tipis dan simple secara kuantitas, namun begitu sangat mendalam kandungan materinya, dan juga Kitab *Al-Jurumiyah* ini sungguh fenomenal dan terkenal karena banyak digunakan dalam kajian bahasa Arab di seluruh pondok pesantren di Indonesia (Al-Zubaidi; 1985).

Kitab Nahwu dasar dan sudah lama digunakan dalam mempelajari gramatika Arab adalah Kitab *Al-Jurumiyah*, Salah satu kelebihan dari kitab ini ialah ketebalan dari kitab yang tak begitu tebal, namun kandungan materi didalamnya begitu lengkap sehingga kitab ini menjadi populer dan menarik untuk dikaji. Kekurangan dari kitab ini yaitu sedikitnya kosa kata dan contoh dalam

materi yang ada didalam kitab tersebut sehingga bagi sebagian orang perlu perhatian lebih dalam memahaminya.

Kitab ini dikenal dengan nama kitab al-Jurumiyah, sesuai dengan nama pengarangnya yang bernama Ibn Ajurrūm. Sebagaimana diketahui bahwa kitab ini merupakan salah satu dari kitab kaidah tata bahasa Arab (qawa'id al-lughah al-'Arabiyah) yang menjadi rujukan penting dalam mempelajari ilmu naḥwu. Kitab ini juga dikenal dengan nama Matn al-Jurumiyah karena kandungan materi yang ada di dalamnya disajikan dalam bentuk teks-teks, bukan bait-bait (naẓm) seperti halnya kitab NaẓmAlfiyah, al-'Imriṭi, dan kitab-kitab naḥwu lainnya. Kitab al-Ajurrumiyah ini berisi materi ilmu naḥwu yang bersifat dasar. Materi kitab disajikan secara sederhana dan diperuntukan bagi pemerhati bahasa Arab, khususnya pemula (muḥtadī'in). Selain itu, kitab ini jugatidak terlalu tebal, namun materinya lengkap sehingga banyak menjadi rujukan bagi pembelajar bahasa Arab. Sementara itu, dalam penyajian materinya, kitab al-Jurumiyah ini menggunakan metode deduktif (al-ṭariqah al-qiyasiyah), yaitu metode yang menggunakan pengertian istilah dan penjelasan mengenai suatu materi, kemudian diakhiri dengan contoh kalimatnya. Inti dari metode ini adalah, pembelajaran naḥwu dimulai dengan penyajian kaidah-kaidah terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan contoh-contoh yang dapat memperjelas kaidah yang telah dipelajari (Midani, 2009).

Ibn Ajurrūm menulis kitab ini pada tahun 719 H, empat tahun sebelum beliau wafat. Saat itu, juga ada ulama bernama Ibn Maktūm yang satu masa dengan Ibn Ajurrūm. Ia menyebutkan bahwa Ibn Ajurrūm memujinya dan menulis kitab al-Jurumiyah. Imam Ḥamid juga menambahkan, Ibn Ajurrūm menulis kitab ini dalam keadaan terpaksa dan saat perasaan hatinya sedang tidak baik. Dengan sifat warak dan tawakal yang dimiliki oleh Ibn Ajurrūm, kitab al-Jurumiyah ini ia tulis sampai selesai saat sedang berada di Mekah, tepatnya di depan Ka'bah (Khūrshid, 1975).

Dalam riwayat lain juga dijelaskan bahwa setelah Ibn Ajurrūm mengarang kitab al-Jurumiyah ini dan menyempurnakannya, ia kemudian menuju ke laut. Kemudian ia berazam untuk menenggelamkan kitab tersebut ke dalam air yang mengalir, sambil berkata: "Jika memang saya ikhlas mengarang kitab al-Jurumiyah ini karena Allah Swt., maka kitab ini tidak akan luntur meskipun diterpa ombak air laut, dan kitab ini akan memberikan manfaat bagi manusia".

Ketika diletakkan di dalam air, kitab al-Jurumiyah itu pun tetap utuh dan tintanya tidak luntur sedikit pun (Holilulloh, 2019).

Kitab al-Jurumiyah terdiri atas 25 bab dan satu fasl. Fasl merupakan lanjutan atau tambahan materi pada bab sebelumnya, yakni bab ma'rifat 'alamat al-i'rab yang masih membahas seputar tanda i'rab yang terdapat dalam suatu kata. Bab pertama dalam kitab al-Jurumiyah ini diawali dengan bab al-kalam yang menjelaskan seputar pembagian jenis kata (kalimah) beserta keterangan pendukungnya, pembagian huruf jarr dan tanda-tanda kata pada fi'il, isim, dan huruf. Kemudian diteruskan dengan pembahasan tentang bab al-i'rab, bab ma'rifat 'alamat al-i'rab, fasl al-mu'rabat yang membahas tentang i'rab suatu lafaz berbahasa Arab, seperti i'rab rafa', nasb, khafd, dan jazm. Selain itu, juga menjelaskan keadaan i'rab beserta tanda-tandanya dan penjelasan mengenai penempatan tanda i'rab.

Bab al-af'al menjelaskan pembagian fi'il menurut ilmu nahwu, Fi'il terbagi menjadi tiga, yaitu fi'il ma'di, fi'il mu'dari', dan fi'il amr beserta contoh kata. Selanjutnya, yaitu bab marfu'at al-asma' yang berkaitan dengan bab selanjutnya, yaitu bab al-fa'il, bab al-maf'ul al-ladhi lam yusamma fa'iluh, bab al-mubtada' wa-al-khabar, dan bab al-'awamil al-dakhilah 'ala al-mubtada' wa-alkhabar. Untuk bab al-na't, bab al-'atf, bab al-tawkid, bab al-badal menjelaskan tentang macammacam pengikut dari segi i'rab rafa', nasb, khafd, dan jazm.

Untuk bab mansubat al-asma' membahas ism-ism yang dibaca nasab, yang pada bab selanjutnya juga dijelaskan lebih rinci pembagiannya menjadi bab al-maf'ul bih, bab al-masdar, bab al-zarf al-zaman wa-al-zarf al-makan, ba al-hal, bab al-tamyiz, bab al-istithna', bab la, bab almunada, bab al-maf'ul min ajlih, dan bab al-maf'ul ma'ah. Sementara itu, untuk bab yang terakhir adalah bab makhfudat al-asma'. Bab ini membahas tentang sebab apa saja yang menjadikan ism-ism dibaca khafd, serta menjelaskan huruf-huruf apa saja yang dapat menyebabkan kata ism dibaca khafd.

Kitab al-Jurumiyah jika ditinjau dari sistematika penyajiannya, cenderung lebih kepada kajian nahwu dengan menggunakan metode deduktif (al-tariqah al-qiyasyah), yaitu metode penyajian dengan menampilkan pengertian dan penjelasan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh contoh-contoh kalimat sebagai pelengkap dalam penjelasannya. Dalam kitab al-Jurumiyah, secara nyata dan jelas memang tidak disebutkan bahwa kitab ini merupakan kitab bermazhab Kufah. Namun, jika dianalisa dari isi kitab tersebut, pengarangnya yang bernama

Ibn al-Jurum adalah murid dari Abu Ḥayyan yang bermazhab Kufah. Ini juga tampak pada istilah-istilah nahwu yang digunakan dalam kitab al-Jurumiyah. Banyak sekali penggunaan istilah mazhab Kūfah yang digunakan oleh Ibn al-Jurum dalam kitabnya (al-Sanhaji, 1998). Oleh sebab itu, penulis merasa perlu menampilkan istilah-istilah yang digunakan mazhab Kufah ke dalam bentuk tabel berikut ini sehingga pembaca mampu mengenal istilah-istilah nahwu mazhab Kūfah yang digunakan dalam kitab al-Jurumiyah.

Tabel 2. Istilah-istilah nahwu madrasah Kufah dalam kitab al-Jurumiyah

Istilah-istilah nahwu	
Madrasah Kufah	Kitab al-Jurumiyah
المفعول الذي لم يسم فاعله	المفعول الذي لم يسم فاعله
القطع	الحال
الخفض	الخفض
(المرافع) عند الفراء	الخبر
(المثال) عند ثعلب	المبتدأ
أشباه المفاعيل	الظرف الزمان والظرف المكان
أشباه المفاعيل	المصدر
أشباه المفاعيل	المفعول لأجله
أشباه المفاعيل	المفعول معه
العطف	العطف
الخفض	الخفض
التفسير	التمييز
الفعل الدائم	إسم الفاعل
المكني والكناية	الضمير
عطف النسق	Tidak dipakai
حروف الجحد	Tidak dipakai
لام القسم	Tidak dipakai
الأسماء المضافة	Tidak dipakai
الأدوات	Tidak dipakai
العماد	Tidak dipakai
لم يترجموا له	Tidak dipakai
الفعل نوعان: ماض ومضارع والأمر مقتطع من المضارع فهو فعل مضارع دخلت عليه لام الأمر	الفعل ثلاثة أنواع: ماض، مضارع، أمر

فانجزم، ثم حذفنا حذفاً مستمراً	
الضمير المجهول	Tidak dipakai
علامات الإعراب والبناء جعلوا التسمية عكس البصريين	علامة الإعراب: الرفع، النصب، الخفض، الجزم
	علامات البناء: السكون، الضمّ، الفتحة
الصرف جعله الفراء عامل النصب في المفعول معه	الصرف جعله الفراء عامل النصب في المفعول معه
والفعل المضارع بعد واو المعية، والقاء، وثم، وأو	والفعل المضارع بعد واو المعية، والقاء، وثم، وأو
التقريب: سمّوا به إسم الإشارة، وأعلموا عمل كان	
وأخواته، فعليه إسم وخبر نحو: هذا زيد قائماً	Tidak dipakai
الخلاف: عامل معنويّ عند الكوفيين حيث قالوا: الظرف	Tidak dipakai
ينتصب على الخلاف إذا وقع خبراً	الفعل الذي لم يسمّ فاعله
الفعل الذي لم يسمّ فاعله	Tidak dipakai
الفعل الواقع	الظرف المفعول فيه
المحلّ عند الفراء وجلّ الكوفيين (غاية)	Tidak dipakai
ما يجري وما لا يجري	Tidak dipakai
الصلة والحشو	Tidak dipakai
لا التبرئة	Tidak dipakai
التقريب: سموا به إسم الإشارة وأعلموا عمل كان	Tidak dipakai
وأخواته فعليه إسم وخبر نحو: هذا زيد قائماً	التوكيد
التوكيد	البدل
البدل	

5. Impilkasi dan Kontribusi Kitab al-Jurumiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kitab al-Jurumiyah merupakan kitab dasar dalam ilmu nahwu di mana pengarangnya, Ibn al-Jurum, menulis kitab ini bertujuan untuk mendekatkan kepada pembelajar bahasa Arab dan untuk memudahkan kepada para pemula untuk menghafalnya. Selain itu, juga sebagai wasilah untuk memahami ilmu nahwu ke tahap yang lebih tinggi (al-'Imriti, 2009). Kitab ini juga merupakan salah satu kitab yang digunakan oleh pemerhati bahasa Arab di beberapa pesantren dan sekolah agama Islam lainnya, khususnya di pesantren-pesantren salafi. Kitab ini telah digunakan di umumnya pondok pesantren sejak zaman dahulu hingga zaman sekarang. Meskipun terlihat ringkas, kandungan kitab al-Jurumiyah dipenuhi dengan materi yang komprehensif sehingga menjadikan kitab ini sangat populer.

PENUTUP

Kitab al-Jurumiyah yang dikarang oleh Ibnu Ajurum merupakan kitab nahwu yang cenderung mengacu pada madrasah Kufah, hal ini ditunjukkan oleh beberapa istilah nahwu yang digunakan dalam kitab Al-Jurumiyah menggunakan istilah nahwu yang digunakan dalam madrasah Kufah. Selain itu, latar belakang pengarang Ibn Ajurum juga dipengaruhi oleh madrasah Kufah. Berikut istilah-istilah nahwu madrasah Kufah di dalam kitab Ajurumiyah, antara lain: (1) penggunaan istilah al-khafd untuk l'rab isim yang berharakat kasroh, bukan dengan istilah jarr; (2) penggunaan istilah al-ma'ruf al-ladhi lam yusamma fa'iluh untuk istilah subjek dalam kata kerja pasif, tidak menggunakan istilah na'ib al-fail; (3) penggunaan istilah kayfama sebagai bagian dari al-af'al aljawazim atau dari 'amil yang men-jazm-kan fi'il mudhari' sebagaimana yang diyakini oleh madrasah Kufah; (4) madrasah Kufah berargumentasi bahwa masuknya alif dan lam sebagai tanda-tanda isim, sementara madrasah Bashrah berargumentasi bahwa hal tersebut merupakan kaidah alif dan lam; (5) penggunaan istilah al-na'at, bukan istilah al-sifah; (6) penggunaan istilah al-asma al-khamsah yang terdiri abuka, akhuka, hamuka, fuka, dan dhu mal dalam kitab al-Jurumiyah sebagaimana pendapat ulama' Kufah, sedangkan ulama' Bashrah menggunakan istilah al-asma al-sittah dengan menambahkan hanuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Imri'ī. Sh. Y. (2009). *al-Durrat al-bahiyah naẓm al-Jurumiyah*. Giza: Maktabat Awlad alShaykh li-al-Turath.
- Al-Baghdadi, Y. al-Hamawi. (1989). *Mu'jâm al-Buldân*. Juz 1 dan 4. Beirut, Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Kattani. (2004). *Salwat al-anfas wa-muḥadathat al-akyas bi-man uqbira min al-'ulama' wa-alsulaḥa' bi-Fas*. Casablanca: Daral-Thaqā
- Al-Sanhaji. (1998). *Matn al-Ajurrumiyyah*. Riyadh: Dar al-Sami'i.
- Al-Sanhūri, 'A. (2006). *Sharḥ al-Jurumiyah fi 'ilm al-Arabiyyah*. Cairo: Dar al-Salam.
- Al-Suyūṭi. (n-d.). *Bughyat al-wu'at fi ṭabaqat al-lughawiyin wa-al-nuḥat*. Cairo: Maṭba'at 'Isá alBabi al-Ḥalabi wa-Shurakah.

- Asrina. (2016). *KHILĀFIYAH NAHWIYYAH*: Dialektika Pemikiran Nahu Bashrah dan Kufah dalam Catatan Ibn al-Anbārī. *MIQOT Vol. XL (2)*: 410-430.
- Dafah, B. (2006). Al-Nahwu al-‘Arabiyah bayn Al-Taqlid wa Al-Manahij Al-Lisaniyah Al-ḥadithah. *Al-Athar*, 5 (5): 63-75. Retrieved from <https://www.asjp.cerist.dz/en/article/50844>
- Dhayf, S. (1984). *Al-Madaris al-Nahwiyyah*. Kairo: Dār al-Ma‘rifah.
- Fauzi, I. (2017). Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Institut Agama Islam Negeri.
- Halilulloh, A. (2020). Kontribusi pemikiran nahwu Imam Sibawaih dan Ibrahim Mushtafa dalam linguistik Arab. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 8 (1): 35-56. Doi:10.32678/alfaz.Vol8.Iss1.2448
- Harianto, N. (2018). Beberapa Perbedaan Masalah-Masalah Nahwu Antara Bashrah dan Kufah dalam Kitab Al-Inshaaf Fi Masaa’il Al-Khilaf Bain Al-Nahwiyyin Al-Basryyin Wa Alkufyyin dan Dalil-Dalil Nahwu yang Digunakan. *Tsaqofah & Tarikh Vol. 3 (1)*: 40-48.
- Harianto, N. (2020). Perbedaan Nahwu Bashrah dan Kufah dalam Menyikapi Jama’ Alam Muannats. *Ad-Dhuha Vol I (2)*: 70-76.
- Harianto, N. Beberapa Perbedaan Masalah-Masalah Nahwu antara Bashrah dan Kufah dalam Kitab Al-Inshaaf Fi Masaa’il Al-Khilaf Bain Al-Nahwiyyin Al-Basryyin Wa Alkufyyin dan Dalil-Dalil Nahwu yang Digunakan. *Tsaqofah & Tarikh Vol 3 (1)*: 40-48.
- Hassan, T. (2000). *al-Khulasah al-nahwiyyah*. Cairo: ‘Alam al-Kutub.
- Holilulloh, A. & Larhzizer, F. (2020). Mekanat al-lughah al-‘Arabiyah fi Indūnisiya. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(2), 148–159.
- Holilulloh, A. (2019). *Ibn Ajurrum wa-afkaruh fi ta’lim al-nahwi*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Holilulloh, A. (2020). Pengaruh Mazhab Nahwu Kūfah dalam Kitab Matn al-Jurumiyah. *Al-Ma’rifah Vol. 17 (2)*: 140-148

- Ibn Haniyah, 'A. 'A. (2009). *al-Madrasah al-Maghribiyah fi al-naḥwi al-'Arabi: Matan alAjurrūmiyah 'ayyinah* (Master's thesis, Jami'at Qasdi Mirbah, Ouragla, Algeria).
- Isnainiyah. (2017). Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum. Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019 HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Jazuli, M., & Mustofa, A. (2017). Implikasi Madrasah Bashrah dan Kufah dalam Pembelajaran di Indonesia. Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I: HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Khalifah, Ḥ. (n-d.). *Kashf al-ḥunūn 'an asami al-kutub wa-al-funūn (Vol. 2)*. Beirut: Dar Iḥya' li-alTurath al-'Arabi.
- Makhjumi. (1958). *Madrasatu al-Kufah wa manhajuha fi dirāsati allughah wa al-Nahwu*. Al-Qohirah: Musatafa al-Halabi.
- Mu'minin, I. S. (2008). Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf. Jakarta: Amzah.
- Nauri, D. N. (2018). Metode Pembelajaran Nahwu pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Salim, S. 'A. (1999). *Tarikh al-Maghrib fi al-'asr al-Islami*. Alexandria: Jami'ah al-Iskandariyah.
- Salim, S. 'A. (1999). *Tarikh al-Maghrib fi al-'asr al-Islami*. Alexandria: Jami'ah al-Iskandariyah.
- Thantowi, A. (2005). *Nasyaatu al-Nahwu wa Tarikhu Asyhuri al-Nūhat*. Beirut: Alamu al-Kutub.
- Wahyudi, F. (2015). Kisah Balik Sejarah Pendidikan Bahasa Arab di Nusantara dan Mancanegara. Yogyakarta: Sunris
- Wajdi. M. F. (1971). *Da'irat al-ma'arif al-qarn al-'ishrin*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- أنجربني، ي. (٢٠١٨). مقارنة بين البصرة والكوفة في عامل التنازع وتطبيق تدريسها في اللغة العربية الرسالة العلمية. الجامعة الإسلامية الحكومية بجوروب.